

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika merupakan konsep penting dalam pembentukan kompetensi peserta didik, khususnya kompetensi di bidang kepribadian. Pencapaian kemampuan kognitif dan psikomotorik tidak akan memberi manfaat bagi masyarakat, apabila tidak diikuti dengan kompetensi di bidang etika dan kepribadian. Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan bisa baik, bila lulusan itu memiliki etika atau akhlak yang baik, di samping memiliki pengetahuan kognitif dan keterampilan psikomotorik. Etika seseorang pada dasarnya terungkap melalui bagaimana ia berbuat atau keinginan berbuat. Etika atau akhlak yang terkait dengan keyakinan, sikap, aktivitas atau perasaan atas sesuatu akan menentukan tindakan dan perilakunya sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan akhlak atau etika menempati kedudukan yang amat penting dalam pembelajaran di sekolah.¹

Tujuan etika adalah untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan etika atau akhlak pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat di antara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya.

Pendidikan agama, tak terkecuali Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi yang wajib di ajarkan di sekolahan. Muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dalam Lampiran UU No. 22 tahun 2006, termasuk didalamnya mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan tujuan pembelajarannya untuk menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya

¹ Dodi Mulyasana, "Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik," TAJDID, vol 26 n0 1 (2019), 100.

dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.² Zakiyah Daradjat mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha guna membina dan juga mengasuh peserta didik agar selalu senantiasa memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan tujuan, yang pada akhirnya dapat diamalkan dan mampu menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³

Tujuan pendidikan Islam, setidaknya mencakup tiga hal: pertama; Tujuan individual, yaitu adanya perubahan yang diharapkan pada tingkah laku dan akhlak yang harus disiapkan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Kedua; Tujuan Sosial, yaitu hubungan tingkah laku dengan lingkungan sekitar serta perilaku untuk menciptakan perubahan yang baik dan bermanfaat. Ketiga; Tujuan professional, yaitu berhubungan tentang kegunaan pendidikan sebagai ilmu, seni, profesi, dan aktifitas-aktifitas masyarakat.⁴

Dalam dunia pendidikan, terdapat komponen-komponen yang membangun berlangsungnya pembelajaran, meliputi sarana pendidikan, pendidik, dan peserta didik. Salah satu komponen utamanya adalah peserta didik, dimana peserta didik memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa disebut pendidik apabila tidak ada yang dididiknya. Tak hanya itu, peserta didik merupakan pihak yang berperan sebagai seseorang yang diajar, dibina dan juga dilatih untuk menjadi manusia yang memiliki iman dan islam yang kokoh serta memiliki etika dan akhlak yang baik kepada diri sendiri, guru maupun dengan yang lainnya.⁵

Berkaca pada pendidikan saat ini, tampak adanya kemerosotan moral atau rusaknya etika pendidik kepada peserta didik ataupun sebaliknya secara signifikan. Tercatat di dalam data KPAI pada tahun 2019, menunjukkan adanya 153 kasus kekerasan fisik dan bullying pada anak yang terjadi di sekolah, yang dimana 39% terjadi pada anak-anak di jenjang sekolah dasar, 22% terjadi pada anak-anak di jenjang sekolah menengah pertama dan 39% terjadi pada anak di

² Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al Ulum*, vol. 13 no. 1 (2013): 30.

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 12.

⁴ Nur Said, "Pendidikan Toleransi Beragama untuk Humanisme Islam di Indonesia," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 12 no. 2 (2017): 419.

⁵ Agus Nur Ismail, "Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Pesantren; Kajian Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya KH. Hasyim Asy'ari," (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 1.

jenjang sekolah menengah atas. Sementara itu, jumlah peserta didik yang menjadi korban mencapai 171 peserta didik dan pendidik sebagai korban kekerasan atas kenakalan remaja mencapai 5 kasus.⁶ Salah satu contoh kasus hilangnya etika seorang peserta didik terjadi di SMP Swasta di Kabupaten Gresik yang melawan pendidik ketika diingatkan untuk tidak boleh merokok oleh pendidiknya. Pada kasus tersebut, seorang peserta didik memegang kerah pendidiknya sembari merokok dan memberikan perkataan yang tidak sopan. Kasus ini merupakan salah satu tamparan keras bagi dunia pendidikan di Indonesia yang dimana sangat menjunjung tinggi akan adanya nilai-nilai Pancasila.⁷

Banyaknya peristiwa kerusakan moral dalam pendidikan memunculkan kepedulian dari berbagai tokoh. Salah satu tokoh yang memberikan sumbangsih pemikirannya adalah KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya yang berjudul Adabul 'Alim Wal Muta'alim. Kitab tersebut berfokuskan kepada pentingnya ilmu dan pembentukan akhlak bagi pendidik dan peserta didik. Tujuan KH. Hasim Asy'ari dalam menyusun kitab tersebut adalah guna memberikan pedoman dan tata cara serta peringatan agar menjaga dan menjunjung tinggi etika dalam pembelajaran serta relasi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

KH. Hasyim Asy'ari adalah seorang tokoh di antara sekian banyak tokoh Islam yang menjunjung tinggi aspek etika didalam pendidikan Islam. Sebagai bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tentu akan sangat baik apabila pendidikan etika dan akhlak bagi siswa digali dari etika atau akhlak yang bersumber dari ajaran Islam atau pemikiran para ulama Islam. Terkait dengan etika anak didik, baik terhadap dirinya, orang tuanya, gurunya, temantemannya, sesungguhnya dalam tradisi ilmu-ilmu Islam klasik, terdapat sebuah kitab yang patut dikaji dan diteliti. Kitab dimaksud adalah Kitab Ta'lim al-Muta'allim, yang selama puluhan tahun dijadikan sebagai salah satu kitab yang diajarkan di pondok-pondok pesantren di Indonesia. Kitab ini berisi di antaranya bagaimana etika,

⁶ Apriadi, Muammar Khadafie, "Peran Lembaga Pendidikan dalam Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan Pada Siswa," *Jurnal IKRA-ITH Humanior*, vol. 4 no. 3 (2020): 44.

⁷ BEM REMA UPI, "FAKTA DIBALIK ANAK INDONESIA: INDONESIA GAWAT DARURAT PENDIDIKAN KARAKTER," 22 Januari 2022, <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>.

akhlak dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang siswa, pelajar, atau mereka yang sedang menuntut ilmu.

Dalam dunia pendidikan, KH. Hasyim Asy'ari sangat menjaga dan menjunjung tinggi etika dalam pembelajaran serta relasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menciptakan kepribadian manusia yang berakhlak tersebut sebaiknya dilaksanakan sepanjang hidup lebih-lebih di saat seseorang sedang menempuh pendidikan. Kebutuhan akhlak dalam proses pendidikan merupakan upaya yang harus dilakukan karena sangat penting dan tidak dapat ditawar lagi. Sebab, menuntut ilmu itu merupakan pekerjaan agama yang sangat luhur, sehingga orang yang mencarinya harus memiliki etika yang luhur pula.⁸

KH. Hasyim Asy'ari merupakan seorang ulama terkemuka di zamannya. Beliau merupakan intelektual muslim yang mendirikan pondok pesantren Tebuireng dan ikut serta mendorong dalam memberikan perlawanan terhadap penjajahan di Indonesia. Tak hanya itu, KH. Hasyim Asy'ari memiliki peranan penting bagi pendidikan Islam, dimana beliau sangat mengedepankan etika dalam kegiatan belajar mengajar dan mengutamakan kesederhanaan. Etika tersebut menurut KH. Hasyim Asy'ari merupakan suatu konsep tentang perilaku seorang pendidik dan peserta didik yang seharusnya dilakukan untuk bisa memberikan pendidikan yang baik dan menerima pendidikan secara baik pula. Pemikiran tersebut merupakan sumbangsih sebagai seorang pelaku pendidikan bagi pendidikan di Indonesia.⁹

Penelitian terdahulu yang dapat ditemukan oleh peneliti adalah penelitian dari Lukmanul Hakim. Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim. Karakteristik pemikiran K.H Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim, dapat dikategorikan kedalam corak yang praktis dan berpegang teguh pada Al-Quran dan Hadist. Kecenderungan lain dari pemikiran beliau adalah mengetengahkan nilai-nilai etis yang bernafaskan sufistik. Kecenderungan ini bisa dilihat dari gagasan-gagasannya, misalnya keutamaan menuntut ilmu. Menurut KH. Hasyim Asy'ari, ilmu dapat

⁸ Agus Nur Ismail, "Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Pesantren; Kajian Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya KH. Hasyim Asy'ari," 2019, 4-5.

⁹ Muhammad Ikhsanuddin, Amrulloh Amrulloh, "Etika Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Undang-Undang Guru dan Dosen," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3 no. 2 (2019): 332.

diraih jika orang yang mencari ilmu menyucikan hati dari segala kepalsuan, noda hati, dengki, iri hati, aqidah yang buruk dan akhlak tercela. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana konsep pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim dan juga bagaimana karakter yang harus dimiliki oleh murid terhadap guru Adapun perbedaannya adalah keterkaitan yang ditunjukkan oleh peneliti dengan konteks yang akan diteliti.

KH. Hasyim Asy'ari mengatakan bahwa pada setiap manusia adalah untuk menjadi insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Berdasarkan tujuan di atas, konsep pendidikan KH. Hasyim Asy'ari pada intinya adalah beribadah kepada Allah. Hal itu karena dalam kitab Adab 'Alim wa Muta'alim Hasyim Asy'ari menyebutkan nilai etis moral harus menjadi desain besar orang hidup di dunia. Melalui kitab tersebut, KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan seorang pencari ilmu mengejawantahkan ilmunya dalam kehidupan kesehariannya dengan perilaku hidup tawakkal, wara', beramal dengan mengharap ridha Allah semata, bersyukur dan sebagainya. Pada akhirnya, jika nilai-nilai itu sudah menyatu dalam jiwa peserta didik maka sikap optimis, serta mampu memaksimalkan seluruh potensi yang ada secara positif, kreatif, dinamis dan produktif niscaya dapat terwujud. Sehingga dapat dikatakan inti dari pemikiran pendidikan beliau adalah bagaimana menciptakan ruh manusia yang produktif dan dinamis pada jalan yang benar.

Dari latar belakang di atas merupakan suatu alasan yang mendasar penulis membahas permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul: Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim tentang Etika Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Penulis mengangkat topik di atas karena dianggap relevan dengan perkembangan pemikiran dan konsep pendidikan pada masa sekarang, terutama pada institusi atau lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang sangat membutuhkan sosok pelajar dan praktisi pendidikan yang pintar dan juga memiliki akhlak yang utama sebagai pedoman ketika mengajar sehingga dapat berguna terutama bagi agama dan masyarakat.

Konsep pemikiran Etika KH. Hasyim Asy'ari yang akan peneliti kaji mencakup segala aspek kehidupan terutama dalam hubungan manusia baik individu maupun dalam sosial. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan pendidikan pada dasarnya saling

mebutuhkan antar sesama pendidik dan peserta didik, dan hal inilah makna relevansi dalam pendidikan Islam sesungguhnya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian Literatur memberikan fokus pembatasan pembahasan masalah. Fokus penelitian dilakukan agar pembahasannya tidak meluas, mampu memperoleh hasil penelitian yang terperinci dengan jelas, serta lebih fokus pada permasalahan. Untuk mengantisipasi meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi lingkup permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian terfokus dengan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai konsep etika pendidikan yang berkaitan tentang tujuan Pendidikan Islam
2. Penelitian terfokus pada hubungan etika pendidikan antara pendidik dan peserta didik yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim tentang etika pendidikan?
2. Apa saja nilai-nilai etika pendidikan yang terkandung dalam kitab Adabul 'alim Wal Muta'alim karya KH. Hasyim Asy'ari?
3. Bagaimana relevansi etika pendidikan perspektif KH. Hayim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim dengan tujuan pendidikan islam?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisa perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim tentang etika pendidikan.
- 2) Untuk menganalisa nilai-nilai etika pendidikan yang terkandung dalam kitab Adabul 'alim Wal Muta'alim karya KH. Hasyim Asy'ari.
- 3) Untuk menganalisa relevansi etika pendidikan KH. Hayim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim dengan tujuan pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis. Di antara manfaat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu menambah wawasan serta pengetahuan mengenai etika pendidikan yang dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik menurut KH. Hasyim Asy'ari serta relevansinya dengan tujuan pendidikan islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah khasanah maupun wawasan mengenai sepak terjang KH. Hasyim Asy'ari mengenai pemikirannya terhadap etika pendidikan dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam
- b. Bagi Sivitas akademik, untuk memperluas khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam analisis pemikiran tokoh Indonesia yaitu KH. Hasyim Asy'ari tentang etika pendidikan.
- c. Bagi masyarakat, untuk menambah wawasan literatur dan sumber referensi mengenai konsep etika pendidikan dari tokoh Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika bertujuan untuk mempermudah pembaca, sehingga sistematika penelitian ini diawali dengan bagian awal yang besisikan cover, legalitas penelitian, abstrak, persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Sedangkan bagian isi pada penelitian ini antara lain :

Bab I berisi tentang pendahuluan. Penulis mengawalinya dengan latar belakang masalah, ringkasan pernyataan serta solusi dalam penelitian ini. Selanjutnya mengenai Fokus penelitian yang menjadi objek kajian khusus dalam penelitian tersebut, Lalu, rumusan masalah yang menjelaskan pernyataan masalah yang akan dijawab dalam penelitian. Adapun tujuan dan manfaat dalam hal ini yakni menguraikan hal-hal yang diharapkan dalam penelitian. Selanjutnya tentang sistematika penulisan yang memaparkan tentang ruang lingkup hasil penelitian secara deskriptif kualitatif.

Bab II mengemukakan kajian teori yang diperlukan sebagai bahan pendukung penelitian. Dalam bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III yaitu mengenai metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V merupakan bagian akhir sekaligus penutup yang menyajikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian, disertai pemikiran atau saran yang terkait dengan hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi para orang tua dan peneliti selanjutnya.

Setelah bagian isi dilanjutkan dengan bagian akhir penelitian ini yaitu daftar pustaka dan lampiran penelitian.

